

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam upaya mencapai tujuan. Menurut Muhibbin Syah (1999:89) belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Callahan and Clark (1988) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Faktor motivasi belajar siswa juga mempunyai andil yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Temuan awal ini sejalan dengan pendapat M. Sajoto (1995) yang menyatakan bahwa pencapaian prestasi olahraga terkait dengan faktor-faktor biologis, psikologis, lingkungan dan penunjang.

Dalam hal ini sangat erat kaitannya motivasi belajar siswa dengan guru. Guru merupakan salah satu faktor pembangkit minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Kelemahan yang begitu besar yang saya

temukan di MA NURUL AMIN SAKALA adalah terkait dengan minat siswa yang begitu kurang terlihat saat melaksanakan proses belajar. Terlihat jelas bahwa kekurangan faktor pendorong untuk meningkatkan motivasi adalah hal yang seharusnya sangat diperhatikan karena dengan demikian kita akan mengetahui sukses dan tidaknya suatu siswa dalam proses pembelajaran. Belajar Menurut Bloom (1976) jika guru memahami persyaratan kognitif dan ciri-ciri sikap yang diperlukan untuk belajar seperti minat dan konsep diri pada diri siswa- siswinya, dapat diharapkan sebagian terbesar siswa akan dapat mencapai taraf penguasaan sampai 75% dari yang diajarkan.

Mengingat pentingnya minat dalam belajar, seorang tokoh pendidikan lain dari belgia, yakni Ovide Decroly (1871 - 1932), mendasarkan sistem pendidikannya pada pusat minat yang pada umumnya dimiliki oleh setiap orang, yaitu minat terhadap makanan, perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah), mempertahankan diri terhadap macam – macam bahaya dan musuh, bekerjasama dalam olah raga.

Sehubungan dengan faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah cara mengajar guru. Dalam hal ini cara mengajar guru penjasokes di MA NURUL AMIN harus menggunakan metode yang tidak membosankan atau lebih digemari oleh siswa. Cara mengajar guru yang baik dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) tergantung pada salah satu cara mengajar guru. Para guru sepertinya kurang memperhatikan karakteristik masing-masing siswa dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas maupun di luar kelas,

karena adanya fakta dilapangan bahwa dalam pembelajaran para guru cenderung melaksanakan cara mengajar tradisional (konvensional). Pada cara mengajar konvensional, guru dianggap sebagai gudang ilmu dan guru mendominasi di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan murid harus mendengarkan dan bertindak pasif. Dalam pembelajaran metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diirigi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Ciri-ciri cara mengajar modern antara lain pembelajaran berpusat pada siswa aktif dalam pembelajaran, guru hanya mengantarkan, bervariasi dalam menggunakan cara mengajar serta tidak hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu guru harus mampu mengajar dengan cara yang modern agar siswa memiliki motivasi belajar yang baik.

Adapun kekurangan-kekurangan lainnya yakni menyangkut sarana dan prasarana yang sangat terbatas di lembaga tersebut, sehingga siswa tidak terlalu minat dalam mengikuti pembelajaran. Tidak ada ketertarikan yang menonjol karena kondisi sarana dan prasarana yang memperhatikan. Menurut Nana Syaodih (2009, h.49) “fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

Berdasarkan pendapat di atas, bisa dikatakan bahwa segala sarana prasarana belajar merupakan suatu fasilitas yang diperlukan bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar dalam bentuk penyelidikan

dan penemuan untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah-masalah yang dipelajari. Permasalahan-permasalahan seperti inilah yang perlu diperhatikan oleh pemilik lembaga ataupun guru yang bersangkutan sehingga dalam proses belajar mengajar tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti hanya menemukan satu buah bola dan satu lagi bolavoli. Hal ini sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam proses pembelajaran karena keterbatasan mereka tidak bisa bertingkah laku secara lebih.

Berdasarkan observasi di MA NURUL AMIN SAKALA Kecamatan sapeken, sikap siswa tentang cara mengajar guru dalam mata pelajaran sepak bola perlu diperbaiki dengan mengenakan pembelajaran yang lebih modern agar siswa memiliki rasa minat saat mengikuti pembelajaran, sebenarnya siswa yang ada di lembaga itu sangat gemar sekali dengan yang namanya sepak bola, terbukti ketikan ada sebagian atau salah satu dari mereka yang membawa bola maka dengan begitu cepatnya mereka bermain walaupun kurang jumlah anak yang bermain. Mereka bermain dengan variasi mereka sendiri, entah mereka menggunakan satu penjaga gawang, ataupun tidak menggunakan penjaga gawang. Hanya saja saat pembelajaran sepak bola berlangsung keinginan mereka untuk mengembangkan tidak ada sama sekali dalam artian peningkatan itu-itu saja. Peningkatan motivasi siswa di dalam bidang pembelajaran sepak bola ini sangat perlu untuk di perhatikan karena berhubungan dengan anak yang memiliki cita-cita menjadi pemain sepak bola yang profesional dan atau untuk prestasi kedepannya. Melihat kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Survei Motivasi Siswa Dalam Proses

Pembelajaran Sepak Bola di MA NURUL AMIN Sakala Kecamatan Sapeken
Kabupaten Sumenep”



B. Rumusan Masalah

Dari rumusan di atas maka di angkat sebuah rumusan masalah yaitu:

Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sepak bola di MA NURUL AMIN Sakala?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan pada siswa MA NURUL AMIN Sakala ini memiliki tujuan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sepak bola MA NURUL AMIN Sakala.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru penjaskes, dapat mengetahui bagaimana cara membangkitkan atau memberi motivasi dengan pendekatan yang baik dan efektif.
2. Bagi siswa, dapat memahami dan memotivasi diri dalam bermain sepak bola.
3. Bagi peneliti, sebagai langkah awal untuk belajar melakukan proses penelitian ilmiah, sehingga nantinya dapat melakukan penelitian-penelitian yang lebih baik.

E. Definisi Operasional

Hamzah Uno (2012, h. 23) mengatakan, “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Mc Donald dalam Sadirman, (2011, h. 73), mengatakan, “motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah daya penggerak yang memberikan kekuatan dan mengarahkan aktivitas seseorang untuk melakukan usaha dalam mencapai tujuan.

